

## **Pengaruh Rasio Gini, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Lampung 2018-2023**

**Olliviya Tri Hermanda<sup>1\*</sup>, Andi Saputra<sup>2</sup>, Fajar Muhammad Hasbi<sup>3</sup>,  
Aidil Fitriansyah<sup>4</sup>, Misfi Laili Rohmi<sup>5</sup>**

<sup>1-4</sup>Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia

Alamat : Jl. Kihajar Dewantara, Banjar Rejo, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur, 34381.

Korespondensi penulis : [Olliviya71@gmail.com](mailto:Olliviya71@gmail.com)\*

**Abstract.** This study aims to examine the influence of the Gini Ratio, Human Development Index (HDI), and Labor Force Participation Rate (LFPR) on the open unemployment rate in Lampung Province during the 2019–2023 period. The method used in the analysis is a fixed effect model approach with panel data regression, based on secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of Lampung Province. The results of the partial test (*t*-test) indicate that the three independent variables—the Gini ratio, HDI, and LFPR—do not have a significant effect individually on the open unemployment rate in the region. However, the adjusted coefficient of determination (adjusted  $R^2$ ) value of 88.95% indicates that the model can explain almost all the variation that occurs in the open unemployment rate. This shows that although these variables are statistically insignificant in the model, theoretically they still have an important role in explaining unemployment dynamics in Lampung, along with other factors not yet included in the model. This research provides a strong basis for further analysis in formulating unemployment reduction policies, particularly in regions with economic and social characteristics such as Lampung. Recommendations from this study point to the need for a more comprehensive policy approach that considers other macroeconomic variables such as investment, industrial sector growth, and the quality of education and job training to effectively and sustainably reduce unemployment at the regional level.

**Keywords:** BPS, Gini Ratio, HDI, LFPR, Unemployment Rate.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh rasio Gini (Gini Ratio), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Lampung selama periode 2019–2023. Metode yang digunakan dalam analisis adalah pendekatan *fixed effect model* dengan regresi data panel, berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung. Hasil uji parsial (*t*-test) menunjukkan bahwa ketiga variabel independen—ratio Gini, IPM, dan TPAK—tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara individual terhadap tingkat pengangguran terbuka di wilayah tersebut. Meskipun demikian, nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (adjusted  $R^2$ ) sebesar 88,95% mengindikasikan bahwa model dapat menjelaskan hampir seluruh variasi yang terjadi dalam tingkat pengangguran terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun variabel-variabel tersebut secara statistik tidak signifikan dalam model, secara teoritis masih memiliki peran penting dalam menjelaskan dinamika pengangguran di Lampung, bersama dengan faktor-faktor lain yang belum dimasukkan ke dalam model. Penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk melakukan analisis lebih lanjut dalam perumusan kebijakan pengentasan pengangguran, khususnya di daerah yang memiliki karakteristik ekonomi dan sosial seperti Lampung. Rekomendasi dari penelitian ini mengarah pada perlunya pendekatan kebijakan yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan variabel makroekonomi lain seperti investasi, pertumbuhan sektor industri, dan kualitas pendidikan serta pelatihan kerja guna mengurangi angka pengangguran secara efektif dan berkelanjutan di tingkat regional.

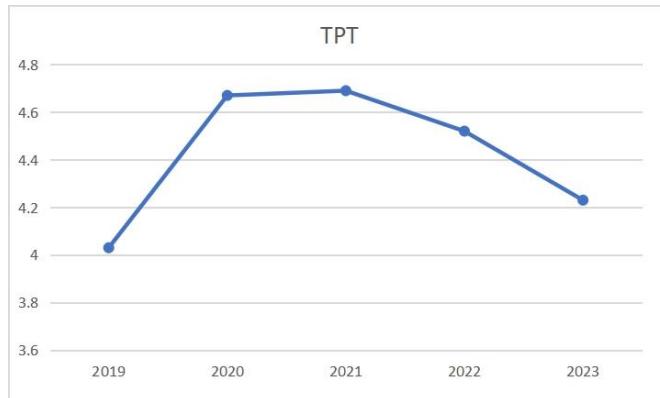
**Kata Kunci:** BPS, IPM, Rasio Gini, TPAK, TPT.

### **1. PENDAHULUAN**

Banyak sekali negara yang mengalami masalah pengangguran, seperti negara indonesia yang merupakan negara berkembang. Pengangguran mencerminkan pasokan tenaga kerja dan peluang kerja yang tidak stabil dan tersedia karena masalah struktural dalam sistem ekonomi

suatu negara. (Putra & Hidayah, 2023). Seseorang yang berusia 15 tahun keatas apabila ia sementara tidak bekerja atau tidak bekerja sama sekali termasuk kategori pengangguran.

(Ardian et al., 2021). Berikut grafik tingkat penngangguran terbuka di Provinsi Lampung dari tahun 2019-2023..

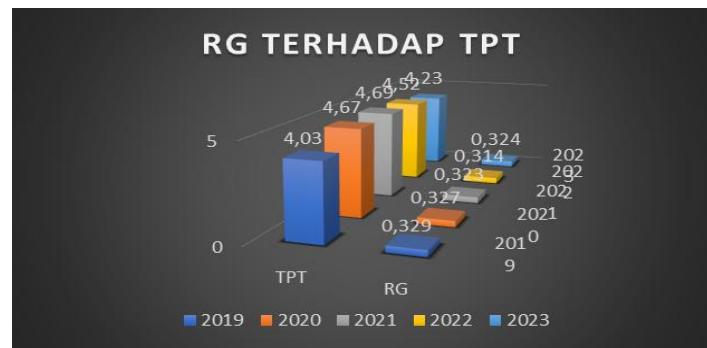


**Grafik 1. Data Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Lampung**

*Sumber Data: <https://lampung.bps.go.id>.*

Grafik di atas menunjukkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Provinsi Lampung mengalami fluktuasi dari tahun 2019 hingga 2023. Secara umum, TPT meningkat signifikan pada tahun 2020 akibat dampak pandemi COVID-19, sebelum akhirnya menunjukkan tren penurunan di beberapa kabupaten/kota pada tahun-tahun berikutnya.

Dari sejumlah Faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka yang pertama adalah rasio gini. Rasio gini adalah ukuran untuk mengukur tingkat ketidakrataan distribusi pendapatan di suatu daerah. Nilai rasio gini semakin meningkat sejalan dengan ketidakmerataan pendapatan di masyarakat. Riadi mengatakan bahwa rasio gini adalah sebuah konsep yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana perbedaan dalam standar hidup, kesejahteraan, dan pendapatan yang didapatkan atau diterima oleh keluarga atau individu dalam masyarakat yang menyebabkan perbedaan dalam distribusi pendapatan. Ketidaksetaraan pendapatan sering muncul ditempat yang berbeda karena variasi dalam barang yang diproduksi dan sumber daya yang tersedia. (Irmatriyanti et al., 2023). Menurut hasil penelitian Anwar, rasio gini memiliki pengaruh signifikan terhadap TPT. (Anwar, 2023). Sedangkan menurut penelitian Wirawan menyebutkan bahwa rasio gini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap TPT. (Wirawan, 2018).

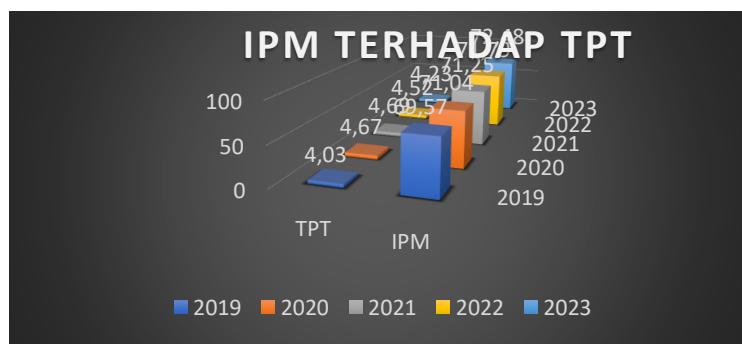


**Grafik 2. Data Rasio Gini Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Lampung**

Sumber Data: <https://lampung.bps.go.id>.

Dari analisis diatas dapat dinyatakan bahwa rasio gini dan TPT sama-sama menurun, tapi penurunan rasio gini sangat kecil dan tidak konsisten, sedangkan penurunan TPT cukup jelas dan stabil.

Faktor yang kedua, adalah indeks pembangunan manusia (IPM). IPM pertama kali dibuat oleh UNDP pada tahun 1990 dan digunakan oleh Badan Pusat Statistika (BPS) untuk mengukur standar hidup masyarakat Indonesia. IPM ditujukan untuk menilai pencapaian dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan kesehatan yang berkaitan dengan kualitas hidup manusia di suatu daerah. Saat ini, IPM telah berkembang pesat menjadi indikator strategis dalam perencanaan dan penilaian pembangunan nasional. Dalam penelitian (Lailatul Qamariyah et al., 2022; Praja et al., 2023) IPM berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. Sedangkan menurut penelitian Lina Marlina dan Penelitian Saparudin Mukhtar menyatakan bahwa IPM tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. (Marlina, 2022; Mukhtar et al., 2019).

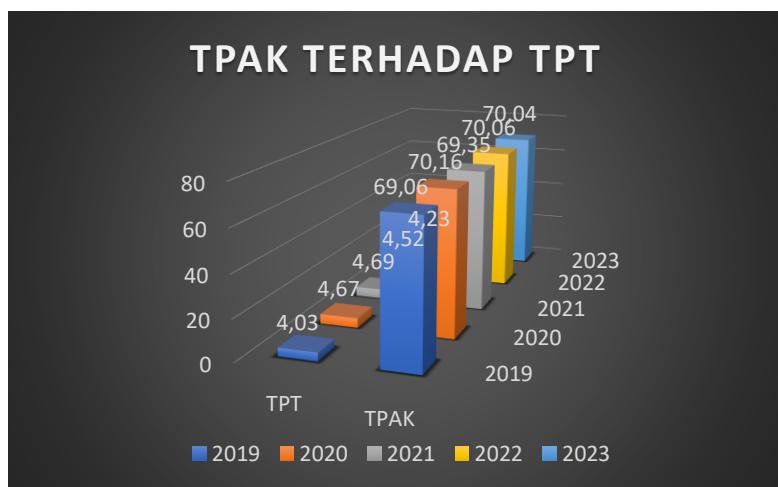


**Grafik 3. Data Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Lampung**

Sumber Data: <https://lampung.bps.go.id>.

Dari analisis diatas, kenaikan IPM cenderung diikuti oleh penurunan TPT, yang mengindikasikan bahwa IPM berpengaruh terhadap penurunan pengangguran. Artinya, semakin baik kualitas pendidikan, kesehatan, dan daya beli masyarakat, semakin rendah tingkat penganggurannya.

Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah faktor ketiga yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka. Indikator ketenagakerjaan yang disebut TPAK memberikan gambaran umum tentang populasi yang aktif mencari pekerjaan dan bekerja dalam menjalani kehidupan. Lapangan kerja yang tidak efisien mengakibatkan penyerapan tenaga kerja yang suboptimal sejalan dengan meningkatnya partisipasi angkatan kerja. Karena adanya ekspansi dalam angkatan kerja, TPAK akan mengakibatkan tingkat pengangguran yang lebih tinggi. (Faizah & Woyanti, 2023; Feriyan, 2014). Menurut penelitian Kadek Borgon Bonerri menyebutkan bahwa TPAK memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. (Bonerri et al., 2018). Sedangkan menurut penelitian filasari menyebutkan bahwa TPAK tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. (Filiasari & Setiawan, 2021)



**Grafik 4. Data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Lampung**

*Sumber Data:<https://lampung.bps.go.id>.*

Dari analisis tersebut, meskipun TPAK stabil, TPT tetap menurun, artinya kenaikan atau penurunan TPAK tidak terlalu berpengaruh terhadap TPT. Penurunan pengangguran lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti kualitas lapangan kerja atau peningkatan IPM.

## 2. KAJIAN TEORI

### Tingkat Pengangguran Terbuka

Menurut Mankiw (2013) dalam jurnal Cieka Ramadhani yang berjudul “Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia: Tantangan dan Solusi dalam Konteks Perekonomian Pasca-Pandemi” pengangguran adalah keadaan dimana seseorang yang termasuk angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan. Individu yang sedang berusaha mencari pekerjaan dan berada dalam usia angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan di sebut pengangguran. (Cieka, 2023).

### Rasio Gini

Ketimpangan pendapatan terjadi karena pendapatan nasional yang tidak di distribusikan secara merata. Pemerintah merasa khawatir karena Ketimpangan pendapatan merupakan masalah yang disebabkan oleh berbagai faktor (World Bank, 2016). Tidak ratanya pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat diukur dengan rasio gini. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan distribusi kekayaan di negara negara industri memiliki pola berbentuk U. Pertumbuhan ekonomi dapat membantu memperbaiki distribusi pendapatan, namun pada tahap awal pertumbuhan ekonomi cenderung meningkatkan distribusi pendapatan. Karena adanya perubahan struktural yang terjadi dalam ekonomi menyebabkan ketimpangan dalam distribusi pendapatan. (Kuznets, 1995).

### IPM

IPM adalah ukuran perbandingan untuk melihat standar hidup, literasi, harapan hidup, dan pendidikan di berbagai negara. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan negara menjadi maju, berkembang dan tertinggal. IPM juga digunakan untuk mengevaluasi bagaimana kebijakan ekonomi mempengaruhi kualitas hidup masyarakat. Dengan kata lain, nilai setiap komponen IPM meningkat seiring dengan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat.(Meriani & Nopiah, 2021). IPM mencakup 3 aspek utama dalam pembangunan manusia yaitu, standar hidup yang baik, pengetahuan, dan umur yang panjang dengan menjaga kesehatan. Angka harapan hidup digunakan untuk mengukur umur panjang, rata rata lama sekolah, pengetahuan, dan pendapatan perkapita yang disesuaikan untuk mengukur standar hidup (BPS, 2024).

### Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah persentase penduduk dengan usia kerja. Penduduk yang sedang mencari pekerjaan, bekerja namun mencari pekerjaan, tidak bekerja namun aktif mencari pekerjaan atau sudah mendapatkan pekerjaan maka mereka termasuk dalam tingkat partisipasi angkatan kerja. (Maharani, 2017).

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu pendekatan ilmiah yang terencana untuk menyelidik hubungan elemen dan fenomena. Untuk mempelajari kejadian tertentu, pendekatan ini melibatkan pengumpulan data yang dapat diukur melalui metode statistik, matematis atau komputasi. Dalam penelitian kuantitatif, ahli statistik dan peneliti bekerja sama untuk menerapkan teori dan model matematis yang berkaitan dengan kuantitas yang sedang diteliti untuk dianalisis secara statistik dan hipotesis yang ditujukan. (Abdullah et al., 2022). Analisis regresi data panel adalah metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini. Data panel sering dikenal dengan data longitudinal, yang menggabungkan data deret waktu (Indrasetianingsih & Wasik, 2020). Data *cross section* yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 15 kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Sedangkan untuk data *time series* pada penelitian ini dimulai dari tahun 2019-2023 atau berjumlah 5 tahun. Penelitian ini menggunakan Eviews 12 sebagai alat penelitian. Berikut adalah persamaan regresi dalam penelitian ini.

$$Y_{it} = B_0 + \beta_1 RG + \beta_2 IPM + \beta_3 TPAK + \epsilon$$

Di mana : Y = Tingkat pengangguran terbuka

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ , = Koefisien Variabel Independen

$\beta_1$ , = RG (Rasio Gini)

$\beta_2$  = IPM (Indeks Pembangunan Manusia)

$\beta_3$ , = TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja)

$U_{it}$  = Variabel Penganggu

i = Kabupaten/Kota di Lampung

t = Tahun Observasi

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Tahap Pemilihan Model Regresi

##### 1. Uji Chow

Dalam statistik untuk memilih antara *Fixed Effect Model* dan *Common Effect Model* maka digunakanlah uji chow sebagai alat pertimbangan. FEM adalah model yang terpilih jika nilai prob.  $F < 0,05$ , sedangkan CEM adalah model yang terpilih jika nilai prob.  $F > 0,05$ . (Basuki, 2021). Berikut adalah hasil dari penelitian ini:

**Tabel 1. Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.725798	(14,57)	0.0000
Cross-section Chi-square	129.198370	14	0.0000

Hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas cross-section F dan chi-square adalah 0.0000  $<0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih untuk digunakan adalah Fixed Effect Model.

## 2. Uji Hausman

Dalam statistik untuk memilih antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model maka digunakanlah uji Hausman sebagai alat pertimbangan. Apabila nilai probabilitas  $<0,05$  maka model yang terpilih adalah FEM. Jika nilai probabilitas  $>0,05$  maka model yang terpilih adalah REM. (Basuki, 2021). Berikut adalah hasil uji Hausman dari penelitian ini:

**Tabel 2. Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	18.303741	3	0.0004

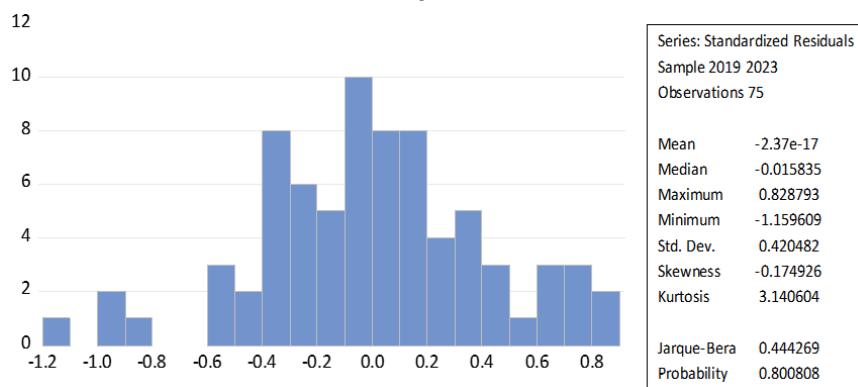
Hasil Uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0004 artinya  $<0,05$ . Maka, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah kumpulan data menunjukkan populasi yang berdistribusi normal atau pola distribusi tertentu maka digunakanlah uji normalitas sebagai alat ukur perhitungannya. Uji normalitas banyak digunakan dalam data skala ordinal, interval, dan rasio. Data yang tidak memenuhi asumsi normalitas dan ukuran sampel kecil dengan format nominal maka harus menggunakan pendekatan nonparametrik. (Nuryadi et al., 2017)

**Tabel 2. Uji Normalitas Data**



Hasil nilai Jarque-Bera sebesar 0.444269 dengan nilai probabilitas sebesar 0.800808  $> 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa residual model berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam regresi telah terpenuhi, sehingga hasil estimasi model dapat dianggap valid dan tidak mengalami masalah dalam distribusi residual.

## 2. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas merupakan kondisi ketika terdapat hubungan linier yang cukup kuat di antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Keberadaan hubungan ini dapat memicu hasil estimasi koefisien regresi, sehingga sangat perlu diuji. Untuk mengetahui apakah multikolinearitas terjadi dalam model yang digunakan, peneliti melakukan pengujian secara parsial, yaitu dengan menganalisis hubungan antar masing-masing variabel independen secara individual. (Basuki, 2021).

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

	RG	IPM	LOG(TPAK)
RG	1.000000	0.394647	-0.165483
IPM	0.394647	1.000000	-0.163175
LOG(TPAK)	-0.165483	0.163175	1.000000

Hasil nilai koefisien korelasi ( $r$ ) antara RG dan IPM adalah 0.394647, antara RG dan TPAK adalah  $-0.165483$ , serta antara IPM dan TPAK adalah  $-0.163175$ . Semua nilai korelasi antar variabel independen berada dibawah 0.80. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel terbebas dari masalah multikolinieritas.

## 3. Uji Heteroskedastitas.

Heteroskedastitas adalah masalah dalam regresi ketika varians faktor gangguan tidak konstan atau berbeda beda. Hal ini menyebabkan penaksiran OLS menjadi bias

dan varian koefisien OLS tidak akurat untuk mendeteksi keberadaan heterokedastisitas dalam model regresi. (Basuki, 2021)

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.210999	7.866626	0.153941	0.8782
RG	-2.531857	1.822258	-1.389406	0.1701
IPM	-0.000156	0.000250	-0.626079	0.5338
LOG(TPAK)	0.109159	0.882015	0.123761	0.9019

Seluruh Variabel independen (RG, IPM, TPAK) memiliki nilai probabilitas  $>0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak mengandung masalah heterokedastisitas. Dengan demikian, dapat dikatakan asumsi homokedastisitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

### Analisis Regresi Data Panel

Berikut adalah hasil regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM) dalam penelitian ini:

**Tabel 6. Regresi Panel dengan Pendekatan Fixed Effect Model (FEM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.942643	15.74687	0.123367	0.9023
RG	-2.719557	3.647671	-0.745560	0.4590
IPM	0.000132	0.000500	0.263650	0.7930
LOG(TPAK)	0.238650	1.765557	0.135170	0.8930

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.914913	Mean dependent var	4.184000	
Adjusted R-squared	0.889536	S.D. dependent var	1.441501	
S.E. of regression	0.479100	Akaike info criterion	1.571747	
Sum squared resid	13.08358	Schwarz criterion	2.127944	
Log likelihood	-40.94051	Hannan-Quinn criter.	1.793830	
F-statistic	36.05292	Durbin-Watson stat	1.619425	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil persamaan regresi data panel dengan model Fixed Effect Model (FEM) adalah:

$$\text{TPT}=1.942643-2.719557 \text{ RG}+0.000132 \text{ IPM}+0.238650 \text{ TPAK}+$$

Interpretasi berdasarkan persamaan regresi dapat dijelaskan seperti berikut:

- Nilai konstanta sebesar 1,94 menunjukkan nilai asli tanpa dipengaruhi variabel rasio gini (X1), indeks pembangunan manusia (X2) dan tingkat partisipasi angkatan kerja (X3) maka estimasi tingkat pengangguran terbuka (Y) di indonesia berada pada angka 1,94.

2. Nilai koefisien beta 1 variabel rasio gini (X1) sebesar -2,72, jika nilai variabel rasio gini meningkat, maka akan mempengaruhi penurunan nilai variabel tingkat pengangguran terbuka (Y) sebesar 2,72%.
3. Nilai koefisien beta 2 variabel indeks pembangunan manusia (X2) sebesar 0,00013 jika nilai variabel indeks pembangunan manusia meningkat, maka akan berpengaruh untuk kenaikan terhadap nilai variabel tingkat pengangguran terbuka (Y) sebesar 0,013%.
4. Nilai koefisien beta 3 variabel tingkat partisipasi angkatan kerja (X3) sebesar 0,24 jika nilai variabel tingkat partisipasi angkatan kerja meningkat, maka akan berpengaruh untuk kenaikan terhadap nilai variabel tingkat pengangguran terbuka (Y) sebesar 0,24%.

### **Uji Hipotesis**

Setelah menentukan dasar pemikiran, tahapan selanjutnya adalah menyusun hipotesis. Penelitian dimulai dari pertanyaan yang muncul dari masalah yang ingin diteliti. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, peneliti membuat dugaan sementara yang disebut hipotesis, yang nantinya akan diuji melalui pengumpulan data secara empiris. Artinya, sebelum membuktikannya dengan data nyata, peneliti terlebih dahulu memberikan jawaban berdasarkan teori. Hipotesis merupakan perkiraan awal terhadap suatu permasalahan, atau dugaan mengenai hubungan antara beberapa variabel. (Nuryadi et al., 2017)

### **Uji t (Uji Parsial)**

Untuk menguji pengaruh masing masing variabel independen maka digunakan uji t. Berikut ini adalah output uji t dalam penelitian ini.

**Tabel 7. Hasil Uji**

	t. statistik	Prob.
C	0.123367	0.9023
RG	-0.745560	0.4590
IPM	0.263650	0.7930
LOG(TPAK)	0.135170	0.8930

Pengaruh rasio gini, indeks pembangunan manusia, dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung tahun 2019-2023 dan dianalisis menggunakan Fixed Effect Model (FEM) yakni sebagai berikut:

- 1) Pengaruh rasio gini terhadap TPT diperoleh dari koefisien regresi -0.745560 dengan probabilitas  $0.4590 > 0.05$ , sehingga rasio gini tidak signifikan terhadap TPT di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung pada tingkat signifikan 5%. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa rasio gini tidak berpengaruh signifikan terhadap TPT di Provinsi Lampung pada periode tahun penelitian.

- 2) Pengaruh IPM terhadap TPT diperoleh dari koefisien regresi 0.263650 dengan probabilitas  $0.7930 > 0.05$ , sehingga IPM tidak signifikan terhadap TPT di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung pada tingkat signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap TPT di Provinsi Lampung pada periode tahun penelitian.
- 3) Pengaruh TPAK terhadap TPT diperoleh dari koefisien regresi 0.135170 dengan probabilitas  $0.8930 > 0.05$ , sehingga TPAK tidak signifikan terhadap TPT di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung pada tingkat signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa TPAK tidak berpengaruh signifikan terhadap TPT di Provinsi Lampung pada periode tahun penelitian.

#### **Uji F ( Uji Simultan)**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan tepat dalam menggambarkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. (Fatimah & Nuryaningsih, 2018). Berikut hasil uji F dalam penelitian ini.

**Tabel 8. Hasil uji F**

F-statistic	36.05292
Prob(F-statistic)	0.000000

Hasil uji F memperlihatkan nilai F-statistik sebesar 36,05292 dengan nilai probabilitas F-statistik sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen (RG, IPM, TPAK) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (TPT)

#### **Uji Koefisien Determinasi ( R<sup>2</sup> )**

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi menjelaskan variasi variabel terikat. Nilainya antara 0-1, dengan 0 berarti tidak ada penjelasan, dan 1 berarti seluruh variasi dapat dijelaskan oleh variabel bebas. (Aziz, 2007). Berikut hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini.

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.914913
Adjusted R-squared	0.889536

Hasil dari uji Adjusted R-Squared menunjukkan bahwa secara simultan RG, IPM, dan TPAK mempengaruhi TPT 88,95%, sementara sisanya sebesar 11,05% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

### **Analisis Hubungan Antara Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen**

#### **Pengaruh Rasio Gini Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka**

Penelitian ini menemukan bahwa tingkat pengangguran terbuka diprovinsi lampung selama periode 2019-2023 tidak berpengaruh secara signifikan oleh perubahan pada rasio gini, yang menunjukkan tingkat ketimpangan distribusi pendapatan. Secara teoritis ketimpangan distribusi pendapatan sering dikaitkan dengan kurangnya akses masyarakat terhadap peluang kerja yang layak, data empiris tentang wilayah Lampung menunjukkan bahwa perubahan nilai rasio Gini belum dapat menjelaskan secara akurat dinamika tingkat pengangguran di wilayah tersebut. Dengan kata lain, meskipun ketimpangan pendapatan sering dianggap sebagai penghalang untuk penyediaan kesempatan kerja yang sama, dampak tersebut tampaknya tidak cukup kuat atau konsisten untuk memengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Lampung.

Hasil studi (Wirawan, 2018), yang memeriksa kondisi di Provinsi DKI Jakarta, sejalan dengan temuan penelitian ini. Selain itu, Wirawan menemukan dalam studinya bahwa tingkat pengangguran terbuka tidak dipengaruhi secara signifikan oleh ketimpangan pendapatan yang dihitung dengan rasio Gini. Hasil yang sama dari dua wilayah ini menunjukkan bahwa hubungan antara ketimpangan ekonomi dan tingkat pengangguran sangat bergantung pada kebijakan pembangunan yang diterapkan di masing-masing daerah, karakteristik sosial ekonomi, struktur pasar tenaga kerja, dan faktor lain. Oleh karena itu, pengaruh ketimpangan terhadap pengangguran tidak dapat digeneralisasikan. Sebaliknya, itu harus dilihat secara khusus di daerah yang bersangkutan.

#### **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka**

Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Lampung selama pengamatan tidak memiliki dampak langsung yang signifikan terhadap penurunan tingkat pengangguran terbuka. Setiap tahun, tren IPM meningkat, yang menunjukkan kemajuan dalam pendidikan, kesehatan, dan daya beli masyarakat. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemajuan ini belum secara konsisten diiringi oleh penurunan pengangguran. Dalam situasi di mana peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak sepenuhnya selaras dengan permintaan dan kebutuhan pasar tenaga kerja, fenomena ini dapat terjadi. Misalnya, perbaikan di bidang pendidikan belum tentu menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, atau peningkatan kesejahteraan tidak sebanding dengan penciptaan lapangan kerja yang memadai.

Hasil penelitian (Marliana, 2022; Mukhtar et al., 2019) sejalan dengan penelitian ini, dengan menunjukkan bahwa peningkatan IPM tidak selalu berdampak langsung pada penurunan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Menurut kedua studi tersebut, meskipun IPM merupakan ukuran penting untuk menilai kualitas pembangunan manusia, keberhasilannya dalam mengurangi angka pengangguran sangat bergantung pada seberapa baik indikator tersebut didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang merata dan kebijakan ketenagakerjaan yang adaptif. Dengan kata lain, tanpa integrasi yang kuat antara pembangunan manusia dan kebijakan ekonomi yang berfokus pada penciptaan lapangan kerja.

### **Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja tidak secara signifikan memengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Lampung. Meskipun tingkat partisipasi angkatan kerja relatif stabil, perubahan ini tidak terkait dengan penurunan atau kenaikan pengangguran. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah orang dalam usia kerja yang aktif mencari pekerjaan belum sejalan dengan peningkatan lapangan kerja. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Filiasari & Setiawan, 2021), yang menemukan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja tidak secara signifikan mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten. Ini terjadi ketika kemampuan angkatan kerja tidak sesuai dengan pekerjaan yang tersedia atau ketika angkatan kerja tidak memadai untuk menyerap pekerja baru.

## **5. KESIMPULAN**

Hasil analisis dengan Fixed Effect Model, dapat disimpulkan bahwa secara parsial hasil uji t menunjukkan variabel independen (RG, IPM, TPAK) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Lampung. Namun, hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap TPT. Model ini juga memiliki penjelasan yang tinggi dengan nilai adjusted R-squared sebesar 88,95% dan telah memenuhi uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dan terbebas dari multikolinearitas serta heterokedastisitas, sehingga layak digunakan dalam pengambilan keputusan kebijakan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Masita, Ardiawan, K. N., Taqwin, N., & Sari, M. E. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ardian, R., Yulmardi, Y., & Bhakti, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(1), 23–34. <https://doi.org/10.53867/jea.v1i1.3>
- Aziz, A. (2007). *Ekonometrika Teori & Praktik Eksperimen dengan MATLAB*. Universitas UIN Malang, 1–291.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (2024). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Lampung, 2019–2024. Diakses 19 Februari 2025, dari <https://lampung.bps.go.id/id/indicator/12/45/3/indeks-pembangunan-manusia.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (2024). Rasio Gini Provinsi Lampung, 2019–2024. Diakses 19 Februari 2025, dari <https://lampung.bps.go.id/id/indicator/12/45/3/rasio-gini.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (2024). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Provinsi Lampung, 2019–2024. Diakses 19 Februari 2025, dari <https://lampung.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDQ1IzI%3D/tingkat-partisipasi-angkatan-kerja-tpak-menurut-kabupaten-kota.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (2024). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Lampung, 2019–2024. Diakses 19 Februari 2025, dari <https://lampung.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDcjMg%3D%3D/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt.html>
- Basuki, A. T. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. PT Rajagrafindo Persada, 1–161.
- Bonerri, K. B., Walewangko, E. N., & Tumangkeng, S. Y. L. (2018). Pengaruh Pendidikan Dan Upah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Tpak) Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01), 34–45.
- Cieka, R. (2023, September). Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia : Tantangan dan Solusi dalam Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia : Tantangan dan Solusi dalam Konteks Perekonomian Pasca-Pandemi. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.11138.08644>
- Faizah, U. N., & Woyanti, N. (2023). Analisis Pengaruh Pendidikan, Partisipasi Kerja, Dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Provinsi Banten Tahun 2011-2020. *BISECER* (Business Economic Entrepreneurship), 6(1), 48. <https://doi.org/10.61689/bisecer.v6i1.386>
- Fatimah, & Nuryaningsih. (2018). *Buku Ajar Buku Ajar*.
- Feriyan, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Indonesia*. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi* ....

[https://scholar.archive.org/work/ngmrwvpvrgorje5zd6urwrwhy/access/wayback/http://library.stmt-trisakti.ac.id/jurnal/index.php/JMBTL/article/viewFile/65/pdf\\_43](https://scholar.archive.org/work/ngmrwvpvrgorje5zd6urwrwhy/access/wayback/http://library.stmt-trisakti.ac.id/jurnal/index.php/JMBTL/article/viewFile/65/pdf_43)

Filiasari, A., & Setiawan, A. H. (2021). Pengaruh Angkatan Kerja, Upah, PDRB, dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten Tahun 2002-2019. *Diponegoro Journal of Economics*, 10(2), 1–10. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje>

Indrasetianingsih, A., & Wasik, T. K. (2020). Model Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Pulau Madura. *Jurnal Gaussian*, 9(3), 355–363. <https://doi.org/10.14710/j.gauss.v9i3.28925>

Irmatriyanti, I., Windari, W., Havis, M., Asnidar, A., & Ridha, A. (2023). Pengaruh IPM, Gini rasio, dan tingkat kemiskinan terhadap TPT di Kabupaten Aceh Singkil. *Akuntansi*.

Ismiradi, I. (2024). Peran Hukum Keluarga Dalam Mencegah Konflik Warisan Dan Mempromosikan Harmoni Keluarga. *Syntax Idea*, 6(5), 2062–2069. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i5.3244>

Kuznets, S. (1995). Economic growth and the environment. *Quarterly Journal of Economics*, 110(2), 353–377. <https://doi.org/10.2307/2118443>

Lailatul Qamariyah, O., Mardianita W.P, & Rusgianto, S. (2022). Pengaruh IPM, Investasi, dan UMP terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur Tahun 2013-2020. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 7(1), 1–15. <https://doi.org/10.15642/oje.2022.7.1.1-15>

Maharani, A. S. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Pulau Kalimantan [Unpublished undergraduate thesis]. Dspace UII. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/4668>

Marliana, L. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 87. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.490>

Meriani, & Nopiah, R. (2021). The Effect of Human Development Index, Economic Growth, on Poverty in Bengkulu Province in 2020-2022. *Journal of Economics and Sustainability*, 3(1), 42–53. <https://doi.org/10.32890/jes2021.3.1.5>

Mukhtar, S., Saptono, A., & Arifin, A. S. (2019). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Ecoplan: Journal of Economics and Development Studies*, 2(2), 77–89. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v2i2.68>

Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian. Sibuku Media.

Praja, R. B., Muchtar, M., & Sihombing, P. R. (2023). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta. *Ecoplan*, 6(1), 78–86. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v6i2.656>

Putra, G. V. H., & Hidayah, N. (2023). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2021. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(1), 149–158. <https://doi.org/10.15575/jim.v4i1.23731>

The World Bank. (2016). *World development report 2016: Digital dividends*. World Bank.

Wirawan, S. M. S. (2018). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi Dan Rasio Gini Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Dki Jakarta. *Jurnal Good Governance*, 14(2), 149–159. <https://doi.org/10.32834/jgg.v14i2.15>